

Pengaruh Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kejadian *Postpartum Hemorrhage* (PPH) di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso

Association Between Maternal Anemia and the Incidence of Postpartum Hemorrhage: A Study at Dr. H. Koesnadi General Hospital, Bondowoso

Wiwit Indriyani Aslina^{1*}, Silviatul Amalia²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida, Jl. RSUD. Bhakti Husada, Krikilan, Glenmore, Banyuwangi
Email: aslinawiwitindriyani@gmail.com

Abstrak

Perdarahan *postpartum* (PPH) adalah kegawatdaruratan obstetrik yang terjadi setelah proses persalinan pervaginam maupun seksio sesarea yang ditandai dengan keluarnya darah lebih dari 500 ml. Perdarahan post partum menjadi masalah yang sangat tinggi dalam menyumbang morbiditas dan mortalitas di Indonesia dan dunia. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh anemia pada ibu hamil dengan kejadian *Postpartum Hemorrhage* (PPH) di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2018. Desain menggunakan retrospektif dengan metode *cross sectional*. Populasi 57 ibu *postpartum*, besar sampel yang digunakan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *slovin* adalah 46 responden. *Probability sampling* digunakan dengan *simple random sampling*. Alat pengumpulan data *checklist*, uji statistik *Chi-Square* yang dibantu aplikasi SPSS 25. Sebagian besar ibu hamil dengan anemia mengalami perdarahan *postpartum* yaitu sebanyak 33 responden (72%), selanjutnya Uji *Chi-square* diperoleh $p=0,001$ ($p<0,05$) dimana H_0 ditolak. Ada hubungan riwayat anemia dengan PPH. Anemia pada maternal dengan penurunan suplai oksigen menimbulkan kelelahan dan tidak adanya kontraksi pada otot rahim sehingga terjadi perdarahan *postpartum*.

Kata kunci: Anemia; Ibu Hamil; *Postpartum Hemorrhage*

Abstract

Postpartum hemorrhage (PPH) constitutes a critical obstetric emergency arising subsequent to either vaginal birth or cesarean delivery. Its defining characteristic is a quantifiable blood loss surpassing a volume of 500 milliliters. PPH underscores its significance as a major factor influencing both the prevalence of maternal illness and the rates of maternal death in Indonesia and globally. This study aimed to examine the effect of anemia in pregnant women on the PPH incidence at dr. H. Koesnadi General Hospital, Bondowoso, in 2018. The design used a retrospective study with a cross-sectional. The population consisted of 57 postpartum mothers, with 46 respondents as samples determined using Slovin's formula. Probability sampling technique was employed, specifically simple random sampling. Data acquisition was conducted utilizing a standardized checklist, and subsequent statistical analysis involved the application of the Chi-Square test, executed via SPSS version 25. The analysis yielded a statistically significant result, with a p-value of 0.001 ($p<0.05$), leading to the rejection of the null hypothesis. Consequently, the findings indicate a significant association between the presence of anemia and the PPH occurrence. In anemic pregnant women, reduced oxygen supply leads to fatigue and inadequate uterine muscle contractions, resulting in postpartum hemorrhage.

Keywords: Anemia; Pregnant Women; *Postpartum Hemorrhage*

1. PENDAHULUAN

Perdarahan *postpartum* (PPH) adalah kegawatdaruratan obstetrik yang terjadi setelah proses persalinan pervaginam maupun seksio sesarea yang ditandai dengan keluarnya darah lebih dari 500 ml. Perdarahan post

*Corresponding author: Wiwit Indriyani Aslina, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida, Indonesia

E-mail : aslinawiwitindriyani@gmail.com

Doi : 10.35451/jkk.v7i2.2688

Received : April 14, 2025, Accepted: April 29, 2025. Published: April 30, 2025

Copyright: © 2025 Wiwit Indriyani Aslina. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

partum menjadi masalah yang sangat tinggi dalam menyumbang morbiditas dan mortalitas di Indonesia bahkan di dunia [1], [2].

Tahun 2023 PPH merupakan peringkat kedua penyumbang kematian maternal di Indonesia setelah hipertensi gestasional sebanyak 360 kasus perdarahan postpartum. Tahun 2023 di Jawa Timur jumlah kematian ibu sebanyak 499 kasus, PPH merupakan salah satu penyumbang terbanyak kematian ibu di Jawa Timur. Tahun 2022 di Bondowoso angka kematian ibu sebanyak 17 kasus, berdasarkan profil kesehatan Bondowoso PPH merupakan penyumbang tertinggi kematian ibu [2], [4]. Data dari studi pendahuluan terdapat 57 kasus PPH.

Penyebab terjadinya perdarahan *postpartum* (faktor internal dan eksternal). Faktor internal perdarahan *postpartum* yaitu meliputi 4T (terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak anak, dan terlalu dekat jarak persalinan), anemia, riwayat PPH dan gangguan pembekuan darah. Sementara itu faktor eksternal yaitu 3T (terlambat menemukan gangguan pada ibu hamil, terlambat penanganan, dan terlambat mencapai lokasi rujukan). Anemia pada maternal selama gestasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor etiologis, termasuk defisiensi asupan zat besi, insufisiensi folat, gangguan koagulopati, serta kondisi medis kronis tertentu. Kondisi anemia selama kehamilan memiliki potensi untuk menimbulkan dampak adversif pada periode antepartum, intrapartum, dan postpartum. Secara operasional, anemia ibu hamil terjadi jika Hb <11gr/dL. Tingginya angka kejadian anemia berkorelasi dengan dampak negatif yang luas, meliputi gangguan pertumbuhan dan perkembangan, baik pada tingkat seluler maupun neurologis. Kekurangan hemoglobin dalam sirkulasi maternal mengakibatkan hipoksia jaringan akibat penurunan oksigenasi. Selain itu, ibu hamil dengan anemia menunjukkan peningkatan kerentanan terhadap PPH, dengan atonia uteri sebagai salah satu mekanisme etiologis yang mendasarinya [5], [7], [9].

Dampak dari terjadinya PPH menyebabkan tingginya morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi. Tingginya morbiditas pada bayi salah satunya dikarenakan oleh bayi tidak memperoleh proses laktasi dari ibu. Sedangkan morbiditas pada ibu dikarenakan oleh uterus yang tidak berkontraksi dengan baik, keadaan umum ibu lemah, nadi cepat, napas cepat, tekanan darah menurun (90 mmHg), pusing, gelisah, berkeringat dingin, menggigil dan syok hipovolemik. Hal tersebut akan meningkatkan angka mortalitas pada ibu [10].

Upaya dalam menurunkan angka perdarahan *postpartum* yaitu dengan deteksi dini pada ibu hamil salah satunya yaitu mendeteksi anemia dengan melakukan cek Hb secara baik, memberikan tablet Fe, memantau keteraturan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe pada saat pemeriksaan kehamilan, melakukan deteksi dini pada ibu hamil berisiko tinggi dengan KSPR. Upaya dalam menurunkan angka perdarahan *postpartum* pada saat proses bersalin yaitu melakukan pemberian oksitosin, masase, mengecek kelengkapan plasenta apabila ada sisa plasenta maka melakukan eksplorasi, mengecek adanya laserasi robekan jalan lahir apabila ada laserasi jalan lahir maka lakukan penjahitan luka laserasi. Upaya untuk menurunkan angka perdarahan *postpartum* pada saat masa nifas yaitu melakukan kunjungan nifas sesuai dengan program pemerintah, mengevaluasi perdarahan pervaginam, mengevaluasi kontraksi uterus memberikan penyuluhan tentang usia reproduksi yang sehat serta memberikan asuhan kebidanan yang sesuai dengan standart serta meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu serta menganjurkan ibu untuk memakai alat kontrasepsi. Apabila perdarahan terjadi maka bidan harus melakukan penatalaksanaan agar tidak terjadi komplikasi [9],[10].

Setelah dilakukan berbagai upaya seperti yang telah diuraikan diatas angka PPH masih banyak. Maka peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh anemia pada ibu hamil dengan kejadian PPH di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso 2018.

2. METODE

Desain studi ini yaitu retrospektif dengan metode *cross sectional* dengan populasi 57 ibu *postpartum* dengan PPH di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2018. Sampel yang digunakan sesuai perhitungan menggunakan rumus *slovin* adalah 46 responden. Pemilihan sampel dengan *probability sampling* secara *simple random sampling*. Variable yang akan diteliti yaitu riwayat anemia pada kehamilan trimester III. Kriteria inklusinya

adalah: 1) Ibu *postpartum* dengan PPH yang mempunyai data rekam medik lengkap di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. 2) Ibu *postpartum* dengan riwayat anemia pada kehamilan trimester III. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah: 1) Ibu *postpartum* yang rekam mediknya tidak boleh dibaca karena alasan tertentu. 2) Ibu bersalin dengan catatan medik yang tidak ada diagnosa PPH. 3) Rekam medik yang tidak lengkap. Alat pengumpulan data yakni *checklist*. Uji statistik menggunakan *Chi-Square* yang dibantu dengan aplikasi SPSS 25.

3. HASIL

1. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin dengan *Postpartum Hemorrhage* (PPH)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia ibu	< 20 th	18	39,1
	20-35 th	9	19,6
	>35 th	19	41,3
Pendidikan	SD	33	71,7
	SMP	6	13,0
	SMA	4	8,7
	Sarjana	3	6,5
Paritas	Primigravida	21	45,7
	Multigravida	25	54,3

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa usia ibu bersalin <20 th dan >35 th berkontribusi paling tinggi terhadap kejadian PPH sebanyak 37 (80,4%) responden. Pendidikan ibu bersalin dalam kategori SD paling tinggi terhadap kejadian PPH sebanyak 33 (71,7%) responden. Selanjutnya ibu bersalin dengan kategori multigravida paling tinggi terhadap kejadian PPH sebanyak 25 responden (54,3%).

2. Tabulasi Silang

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Riwayat Anemia Pada Trimester III Pada Ibu *Post Partum* dengan *Postpartum Hemorrhage* (PPH)

Riwayat Anemia Pada Kehamilan Trimester III	PPH	Persentase (%)	p-value
Anemia	33	72	0,001
Tidak Anemia	13	28	
Total	46	100	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi riwayat anemia dengan kejadian PPH tahun 2018 di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso mayoritas ibu hamil dengan riwayat anemia trimester III alami *postpartum hemorrhage* (PPH) yaitu sebanyak 33 responden (72%). Berdasarkan analisis data yang dibantu oleh aplikasi SPSS menggunakan uji *Chi-square* $p=0,001$ ($p<0,05$), hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak, sehingga ada hubungan riwayat anemia dengan PPH.

4. PEMBAHASAN

Studi ini menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan trimester III yang mengalami *postpartum hemorrhage* (PPH) lebih banyak dialami oleh kelompok ibu yang memiliki anemia pada kehamilan trimester III yaitu sebanyak 33 responden atau 72%. Selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi *Chi-square* $p=0,001$ ($p<0,05$), hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak, sehingga ada hubungan riwayat anemia dengan PPH.

Fenomena ini konsisten dengan prinsip-prinsip teoritis yang menjelaskan kondisi anemia pada populasi ibu hamil karena kurangnya asupan Fe. Anemia selama periode gestasi berpotensi menimbulkan konsekuensi adversif yang signifikan sepanjang masa kehamilan (antepartum), persalinan (intrapartum), dan pascapersalinan (postpartum). Pada proses persalinan kontraksi otot rahim menyebabkan curah jantung meningkat 35-40% yang diakibatkan oleh 300-500 cc darah kembali menuju sirkulasi umum. Pada saat uterus berkontraksi maka akan

terjadi keseimbangan kenaikan tekanan arteri atau vena dan darah lebih lama tinggal di retroplasenta maka pertukaran O₂ ataupun CO₂ tidak terganggu sehingga pertukaran nutrisi lainnya tidak banyak mengalami gangguan sehingga metabolisme O₂ dan CO₂ kedalam uterus terpenuhi. Apabila metabolisme tersebut tidak terpenuhi atau mengalami gangguan maka mengakibatkan penurunan signifikan dalam kapasitas transport oksigen oleh darah menuju sel-sel somatik, serebral, serta jaringan uterus sehingga kontraksi uterus tidak adekuat yang akan menyebabkan atonia uteri pada ibu [13], [14].

Ini sejalan dengan Mufti dan Lestari 2023, bahwa terdapat hubungan signifikan anemia dengan PPH, karena ibu hamil dengan anemia jumlah hemoglobin efektif berkurang. Hal tersebut akan berpengaruh pada jumlah hemoglobin dalam darah sehingga jumlah oksigen dalam darah dan organ vital berkurang termasuk uterus. Suplai oksigen yang berkurang menyebabkan kelelahan dan tidak adanya kontraksi pada otot rahim sehingga terjadi perdarahan postpartum [15], [16].

Hemoglobin sangat penting bagi tubuh manusia untuk berbagai jenis metabolisme sel, yang berfungsi membawa oksigen ke tubuh secara keseluruhan. Kondisi ini sangat mengganggu ibu setelah melahirkan karena uterus memerlukan kontraksi yang kuat selama persalinan untuk mencegah perdarahan yang disebabkan lepasnya plasenta dari perlekatannya di permukaan endometrium (rahim) yang cukup luas selama kehamilan. Selain itu, setelah persalinan, uterus harus mengecil, yang merupakan proses involusi uterus. Atonia uteri, yang terjadi selama persalinan, dapat disebabkan oleh kadar Hb yang rendah di bawah 10 gr%. Selain itu, menimbulkan risiko perdarahan setelah persalinan, yang menimbulkan morbiditas dan kematian ibu dan bayi. Kurang asupan zat besi, kurang gizi, kehilangan banyak darah saat persalinan, dan penyakit kronik adalah penyebab umum anemia [17], [18].

Anemia sedang sampai berat harus diperlakukan dengan hati-hati agar tidak membahayakan ibu dan janin. Ibu hamil dengan anemia dapat diidentifikasi dan diagnosis klinis jika ada perbaikan dalam perawatan prenatal dan meningkatnya. Jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara minum, dan dosis digunakan untuk mengevaluasi ketahanan minum tablet Fe selama kehamilan. Intervensi farmakologis dengan menggunakan suplemen tablet besi, yang diformulasikan dengan penambahan asam folat, efektif mengatasi anemia. Kandungan besi dalam suplemen ini secara spesifik menargetkan anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi, sementara asam folat berperan dalam profilaksis anemia akibat defisiensi folat. Wanita hamil dengan kadar hemoglobin rendah, suplementasi zat besi dengan kadar 100 gram per liter dapat membantu mengatasi anemia kehamilan [19], [20], [21].

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara anemia pada kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum. Ibu hamil dengan kondisi anemia memiliki risiko lebih tinggi mengalami perdarahan setelah persalinan dibandingkan ibu hamil tanpa anemia. Hasil ini menegaskan pentingnya deteksi dini dan penanganan anemia selama kehamilan untuk menurunkan risiko komplikasi postpartum.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan dalam jumlah sampel, potensi bias dalam pengumpulan data, serta belum mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap perdarahan postpartum, seperti gangguan koagulasi atau trauma jalan lahir. Kelebihan penelitian ini adalah telah berhasil mengungkapkan hubungan yang kuat antara anemia dan perdarahan postpartum menggunakan metode analisis yang sesuai serta data yang diambil dari populasi nyata di fasilitas kesehatan.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya program skrining anemia rutin dan penguatan intervensi nutrisi untuk ibu hamil, terutama di trimester awal. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain prospektif, sampel yang lebih besar, dan mempertimbangkan faktor risiko lain untuk memperkuat temuan dan memperluas pemahaman tentang penyebab perdarahan postpartum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso selaku lahan penelitian yang telah memfasilitasi berbagai data untuk penelitian ini dan kepada semua pihak yang berkontribusi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Yanti and D. N. Lilis, "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum," *Nurs. Care Heal. Technol. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 16–23, 2022, doi: 10.56742/nchat.v2i1.32.
- [2] Pratiwi fika, A. Yulia, W. SRI, and Sukesih Ratna, "Gambaran Faktor Risiko Terjadinya Perdarahan Pasca persalinan Di RS Nur Hidayah Bantul," *J. Ilmu Kesehat.*, vol. V, no. 1, pp. 1–13, 2024.
- [3] Kementerian Kesehatan Tahun 2023, "Profil Kesehatan Indonesia," *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2023.
- [4] Dinas Kesehatan Jawa Timur, "Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur," *Dinas Kesehatan Jawa Timur*, 2023.
- [5] D. K. K. Bondowoso, "Profil Kesehatan Kabupaten Bondowoso," no. 13, p. 100, 2022.
- [6] B. D. Salma, S. Hadisaputro, and Sudiyono, "Freeze Drying Tomat Sebagai Upaya Peningkatan Status Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Kadar Hemoglobin)," *Heal. Inf. J. Penelit.*, vol. 16, no. 2, p. e1483, 2024, doi: 10.36990/hijp.v16i2.1483.
- [7] Kemenkes RI, *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri*, vol. 5, no. 4. 2023. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb.2010.05.051>
- [8] D. Nurahmawati, Mulazimah, and Y. Ikawati, "Analisis Faktor Anemia Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Balowerti Kota Kediri Jawa Timur," *UNP Kediri*, vol. 15, no. 1, pp. 72–86, 2024, doi: 10.25130/sc.24.1.6.
- [9] O. D. Lolita, I. Titisari, and S. D. Antono, "Correlation Between Anemia And The Incidence Of Low Birth Weight (LBW)," *J. Kebidanan Kestra*, vol. 4, no. 2, pp. 79–86, 2022, doi: 10.35451/jkk.v4i2.1028.
- [10] E. Sulpat, A. T. Kusumaningrum, S. Harianto, A. Mardhika, and L. Fadliyah, "Jurnal Keperawatan Muhammadiyah," vol. 9, no. 1, pp. 237–242, 2024.
- [11] S. Kartini, "Hubungan Antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di UPT Puskesmas Madandan Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja The Relationship Between Chronic Energy Deficiency and Anemia in Pregnant Women at The Madandan Comm," *J. Kebidanan Kestra*, no. c, pp. 90–95, 2024.
- [12] Z. Yasin, M. Hannan, and E. Wahyuni, "Anemia berhubungan dengan Perdarahan Post Partum," *J. Heal. Science*, vol. 29, no. 3, pp. 419–429, 2021.
- [13] A. N. F. Umar and I. P. F. I. White, "Pendarahan Paskasalin Haemorrhagic Postpartum," *J. Med. Prof.*, vol. 5, no. 1, pp. 27–32, 2023, doi: 10.31862/9785426311961.
- [14] D. W. Astuti, E. Juniarty, A. Kebidanan, and R. Husada, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum," vol. 9, 2024.
- [15] I. R. Mufti and S. A. Lestari, "Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin Di Rumah Bersalin Delima Asri Karawang Tahun 2020," *J. Kesehat. Rajawali*, vol. 13, no. 1, pp. 5–7, 2023, doi: 10.54350/jkr.v13i1.126.
- [16] T. Istiningsih, Herlinadiyaningsih, and K. L. Batu, "(Risk Factors For Postpartum Haemorrhage at Regional Technical Implementation Unit of Puruk Cahu Regional Hospital in Murung Raya Regency)," vol. 8, no. 2, pp. 110–117, 2024.
- [17] H. F. Armynia Subratha, "Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum," *J. BIMTAS J. Kebidanan Umtas*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2022, doi: 10.35568/bimtas.v5i1.1793.
- [18] M. S. Sinaga, "Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer Di Rsud Putri Hijau Medan Periode Januari 2020-Januari 2021," *J. Matern. Kebidanan*, vol. 7, no. 1, pp. 1–

- 10, 2022, doi: 10.34012/jumkep.v7i1.2278.
- [19] N. Janah, S. Altika, Darsono, and R. L. Fauzia, “Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Pada Ibu Postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan,” *J. Penelit. Pengabd. Bidan*, vol. 1, no. 1, pp. 21–30, 2023.
- [20] L. Sugiyarni, R. Amalia, A. Zuitasari, and A. Arif, “Hubungan Umur, Paritas dan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Charitas Hospital Palembang Tahun 2021,” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 23, no. 1, p. 533, 2023, doi: 10.33087/jiubj.v23i1.3010.
- [21] D. R. Lubis, L. Anggraeni, and Maryuni, “The Effectiveness Of Iron Supplementation With Green Bean Source On Enhancement Of Hemoglobin Levels In Adolescent,” vol. 6, no. 1, pp. 77–86, 2022.